

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, suku dan agama, hampir setiap pulau dan daerah yang ada di Indonesia memiliki ciri khasnya tersendiri, begitu juga dengan makanan dan minuman yang ada di Indonesia sangatlah beragam, Indonesia juga adalah salah satu negara penghasil teh dan sebagian besar masyarakatnya adalah penikmat minuman teh.

Krisnawati mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Teh herba Minuman Berkhasiat Pemulih Kesehatan (2008:3) Teh adalah minuman yang populer. Menurut Dr.Tea dalam bukunya *The Utimate Tea Diet*, minuman yang paling banyak dipilih orang setelah air putih bukanlah kopi, bir, atau anggur, melainkan teh. Kenyataan itu tidak mengherankan karena teh memiliki banyak manfaat. Secangkir teh tidak hanya membantu kita memulai hari, tapi juga mengatasi berbagai keluhan ringan serta menenangkan pikiran. Kebiasaan minum teh dapat pula membantu mencegah berbagai penyakit kronis hingga mengatasi kegemukan.

Ada beberapa jenis teh yang biasa digunakan dalam minuman teh, dan dapat dibedakan berdasarkan tingkat oksidasi pada teh tersebut.

Menurut buku yang berjudul “1001 Teh” (BestBook, 2010:9) teh terbagi menjadi empat jenis :

1. Teh Putih : teh putih tidak mengalami proses oksidasi sama sekali. Sewaktu belum dipetik pun diusahakan terlindung dari sinar matahari untuk menghalangi pembentukan klorofil. Bagian teh yang digunakan adalah pucuk teh saja.
2. Teh Hitam : daun teh dibiarkan dioksidasi dalam waktu yang panjang sekitar dua minggu hingga satu bulan. Teh hitam adalah jenis teh yang paling umum di bagian benua Asia.
3. Teh Hijau : proses oksidasi teh hijau hanya terjadi dalam waktu yang singkat. Proses pemanasan dilakukan dengan menggunakan wajan panas yang bertujuan untuk menghentikan proses oksidasi.
4. Teh Oolong : teh ini mengalami proses semioksidasi pada seluruh bagian daunnya. Daun teh ini juga mengalami proses fermentasi yang bertujuan untuk menghilangkan rasa tidak sedap pada teh dan menambah aroma juga rasa yang khas dari jenis teh lainnya.

Dalam perkembangannya didunia minuman, teh adalah salah satu minuman yang mengalami perkembangan cukup banyak setelah kopi, mulai dari bahan – bahan yang digunakan, metode pembuatannya sampai cara menikmatinya. Saat ini teh racikan mulai banyak berkembang dan banyak dinikmati oleh banyak orang, Seperti yang dijelaskan dalam buku yang berjudul *The Story in A Cup of Tea* (Somantri, 2014:60) Teh yang dibuat dari beberapa macam teh atau yang ditambah dengan bahan – bahan

lain cukup populer saat ini. Beberapa teh racikan memiliki popularitas tersendiri dan sering dianggap sebagai teh khusus, seperti *earl grey* dan *English breakfast*.

GAMBAR 1.1
Produk Teh Racikan



Sumber Dilmah.co.id

Gambar di atas adalah produk teh racikan *earl grey tea* dan *English breakfast tea* yang diproduksi oleh perusahaan Dilmah yang berasal dari Sri Lanka.

Selain buah – buahan teh racikan juga menggunakan bagian dari tumbuhan lain seperti daun – daunan, akar, batang, dan bunganya. Penggunaan tumbuhan sebagai tambahan dalam pembuatan obat maupun tambahan untuk racikan sebuah minuman tidak dapat dilakukan dengan cara langsung mencampurkan tumbuhan tersebut pada minuman yang akan dibuat, harus dipastikan terlebih dahulu apakah tumbuhan tersebut aman digunakan dan memang memiliki kandungan obat didalamnya yang berkhasiat bagi tubuh.

Mengidentifikasi nama tumbuhan liar yang akan digunakan sebagai obat sangat penting, identifikasi yang utama justru terhadap nama ilmiah, baru kemudian nama daerah atau nama lokalnya. Mengetahui nama ilmiah tumbuhan liar sangat penting karena nama tersebut sering digunakan sebagai pedoman ketika terjadi perselisihan dalam menentukan nama suatu tumbuhan, pasalnya peluang tertukarnya satu tumbuhan dengan tumbuhan lainnya menjadi lebih besar jika nama lokal saja yang diandalkan. berdasarkan buku yang berjudul Tumbuhan liar berkhasiat obat (Kusuma & Zaky, 2005:8).

Tumbuhan yang diketahui dapat digunakan sebagai obat adalah tumbuhan bandotan, banyak orang yang tidak mengetahui akan khasiat dari tumbuhan yang satu ini, hanya beberapa orang – orang yang tinggal di pedesaan saja yang biasa menggunakan tumbuhan ini sebagai obat dan beberapa orang menganggap tumbuhan ini hanya sebagai tumbuhan liar saja.

GAMBAR 1.2
Tanaman Bandotan



Sumber Wikipedia

Menurut buku yang berjudul “Atlas Tumbuhan Obat Indonesia” (Dalimartha, 2008:2), Bandotan berasal dari Amerika tropis. Di Indonesia, bandotan merupakan tumbuhan liar dan lebih dikenal sebagai tumbuhan pengganggu (gulma) di kebun dan di ladang. Tumbuhan ini, dapat ditemukan juga di pekarangan rumah, tepi jalan, tanggul dan sekitar saluran air pada ketinggian 1 – 2.100 m di atas permukaan laut (dpl). Jika daunnya telah layu dan membusuk, tumbuhan ini akan mengeluarkan bau tidak enak.

Bandotan tergolong kedalam jenis tumbuhan terna semusim, tumbuh tegak atau bagian bawahnya berbaring, tingginya sekitar 30 – 90 cm, dan bercabang. Batang bulat berambut panjang, jika menyentuh tanah akan mengeluarkan akar. Daun bertangkai, letaknya saling berhadapan dan bersilang (*compositae*), helaian daun bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung runcing, tepi bergerigi, panjang 1 – 10 cm, lebar 0,5 – 6 cm, kedua permukaan daun berambut panjang dengan kelenjar yang terletak di

permukaan bawah daun, warnanya hijau. Bunga majemuk berkumpul 3 atau lebih, berbentuk malai rata yang keluar dari ujung tangkai, warnanya putih. Panjang bonggol bunga 6-8 mm, dengan tangkai yang berambut. Buahnya berwarna hitam dan bentuknya kecil.

Herba bandotan mengandung asam amino, organacid, petic substance, minyak atsiri kumarin, ageratochromene, friedelin, stigmasterol, tanin, sulfur dan potassium chlorida. Akar bandotan mengandung minyak atsiri, alkaloid dan kumarin (Dalimartha, 2008:2).

Dari beberapa kandungan zat yang terkandung dalam tumbuhan bandotan inilah yang menjadikan tumbuhan bandotan memiliki khasiat dan manfaat bagi kesehatan. Menurut buku yang berjudul Atlas tumbuhan obat Indonesia (Dalimartha, 2008:3) Bandotan memiliki manfaat dalam mengobati :

- Demam, malaria
- Sakit tenggorokan
- Radang paru (*pneumonia*)
- Pendarahan, luka berdarah, dan mimisan
- Diare & disentri
- Perut kembung
- Keseleo, pegal linu

Ada beberapa proses yang harus dilakukan sebelum menggunakan tumbuhan obat yang akan dijadikan sebagai bahan tambahan untuk dijadikan minuman, seperti yang dijelaskan dalam buku yang berjudul

Berkat Herbal Penyakit Jantung Koroner Kandas (Hermawati & Dewi, 2014:62) Proses Penggunaan Tumbuhan obat diantaranya :

1. Pemilihan dan penanganan awal

Pilih tanaman obat yang memiliki fisik dan aroma yang masih segar (tidak layu atau berjamur). Sebelum mengolah tanaman obat, pastikan telah dicuci dengan bersih dan tidak ada kotoran yang tertinggal. Usahakan proses pencucian menggunakan air bersih yang mengalir.

Khusus untuk tanaman yang berukuran besar atau tebal, lakukan proses pemotongan terlebih dahulu. Hal ini bertujuan agar zat – zat yang terkandung di dalam tanaman obat mudah keluar saat perebusan.

2. Pengeringan dan penyimpanan

Tanaman obat yang akan disimpan harus dicuci, dipotong – potong, dan dikeringkan terlebih dahulu agar tahan lama. Proses pengeringan bertujuan untuk mencegah pembusukan oleh bakteri dan jamur. Pengeringan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menempatkan tanaman obat dibawah sinar matahari langsung, menggunakan atap pelindung, atau dengan cara dikering – anginkan. Hal ini tergantung dari tingkat ketebalan dan kandungan air pada tanaman obat.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas penulis ingin membuat sebuah eksperimen dan inovasi baru pada minuman teh dengan judul **“INOVASI MINUMAN TEH DENGAN TAMBAHAN DAUN BANDOTAN DAN APEL”**

B. Rumusan Masalah

Dalam pembuatan inovasi baru pada minuman teh dengan menambahkan daun bandotan dan apel, maka inilah yang menjadi rumusan dalam eksperimen ini :

1. Bagaimana proses pengolahan daun Bandotan agar bisa dijadikan sebagai tambahan pada minuman teh?
2. Bagaimana rasa, warna dan aroma dari minuman teh yang telah ditambahkan dengan daun Bandotan dan Apel?
3. Bagaimana manfaat dan khasiat dari teh yang sudah ditambah dengan daun Bandotan dan Apel?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya eksperimen ini adalah :

1. Penyusunan Tugas Akhir yang dibuat dengan tujuan sebagai salah satu syarat kelulusan di Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
2. Pemanfaatan daun Bandotan untuk inovasi baru dalam minuman teh.
3. Memadukan daun bandotan dan apel sebagai tambahan untuk minuman teh juga sebagai inovasi baru dalam minuman teh.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti
 - a. Membuat inovasi baru pada minuman teh.
 - b. Mempelajari manfaat dan khasiat Tumbuhan Bandotan.
2. Masyarakat
 - a. Pemanfaatan tumbuhan Bandotan yang dianggap sebagai tumbuhan liar.
 - b. Memperkenalkan bahwa tumbuhan Bandotan bisa dipadukan dengan minuman teh.
3. Institusi
 - a. Memberi edukasi dan pengetahuan dalam inovasi baru khususnya dalam minuman teh.

E. Penegasan Istilah

1. Minuman Teh

Teh merupakan minuman yang dibuat dari seduhan daun, pucuk daun, dan tangkai yang berasal dari tumbuhan *camellia sinensis*, teh dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan proses oksidasi yang dilakukan.

2. Tumbuhan obat

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang didalamnya terdapat kandungan atau zat sebagai obat dan bermanfaat bagi tubuh sebagai penyembuh suatu penyakit.

3. Bandotan

Bandotan adalah sejenis tumbuhan yang biasa tumbuh liar di lahan perkebunan dan lahan pertanian, yang berasal dari daerah amerika yang memiliki khasiat dan manfaat dalam pengobatan.